

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan mau tidak mau juga turut berjalan mengikuti perubahan untuk memenuhi peranannya sebagai pencetak insan masa depan. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Bukan hanya perubahan dalam sektor kurikulum, tetapi juga diikuti perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Dalam proses belajar dan pembelajaran akan mencapai tujuan yang optimal jika komponen – komponen yang terkait juga berjalan optimal. Komponen tersebut diantaranya adalah peran guru dan kesiapan peserta didik dalam belajar.

Peran guru meliputi kemampuan dan keterampilan guru dalam menciptakan suasana kondusif untuk belajar. Guru harus mampu mengupayakan kesiapan peserta didik yang berupa kondisi mental dan situasi lingkungan untuk belajar atau menerima pelajaran. Kompetensi profesional guru dalam aspek ini menyiapkan pengajaran, dari perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaannya.¹

Pada pelaksanaan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan sistem prosedur pengembangannya. Prosedur pengembangan kegiatan belajar dan pembelajaran didalam kelas meliputi kegiatan pendahuluan, pengembangan materi dan penutup. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran antara lain dilakukan dengan penyajian apersepsi, motivasi, introduksi dan revisi. Pengembangan materi dilakukan dengan menyajikan uraian materi secara jelas. Kegiatan penutup biasanya dilakukan dengan memberi rangkuman atau kesimpulan terhadap materi yang

¹ S., Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 9-10.

telah disajikan, selain itu kegiatan penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas rumah.

Prosedur pengembangan kegiatan belajar dan pembelajaran di dalam kelas biasanya melalui tahap pendahuluan yang meliputi apersepsi, motivasi, introduksi dan revisi. Kegiatan pendahuluan ini akan menentukan intensitas penyerapan materi oleh peserta didik dan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan guru dalam tahap pendahuluan ini akan menentukan pola keberhasilan pada tahap pengembangan materi, sehingga materi yang disajikan dapat terserap oleh peserta didik secara optimal. Intensitas materi yang terserap oleh peserta didik menentukan prestasi belajarnya lebih lanjut. Jadi, pengelolaan pembelajaran pada tahap pendahuluan perlu manajemen yang profesional dari seorang guru.

Salah satu faktor dalam keberhasilan proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang optimal adalah kesiapan peserta didik. Kesiapan peserta didik baik dipandang dari irama perkembangan mental maupun dilihat dari kesiapan belajarnya didalam kelas. Disamping itu, kesiapan belajar peserta didik didalam kelas juga berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.²

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang membekali peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Dalam memahami konsep Matematika perlu memahami konsep sebelumnya karena Matematika tersusun secara hierarki dan berkaitan unsur-unsurnya. Konsep lanjutan sulit dipahami sebelum memahami dengan baik konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat, sehingga belajar Matematika harus berurutan dan bertahap secara sistematis. Hal yang demikian, kebanyakan tidak disadari oleh sebagian peserta didik yang disebabkan minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya Matematika itu. Dengan demikian, maka akan berakibat buruk pada proses belajar peserta didik, yakni mereka hanya belajar Matematika di kelas ketika pelajaran Matematika dan mempelajari Matematika sesuai materi yang diajarkan tanpa

² *Ibid.*

mempelajari materi sebelumnya. Sedangkan pendidikan yang hanya berorientasi pada materi akan menghasilkan peserta didik yang hanya berorientasi pada hasil akhir yang berupa angka, sementara segi pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dangkal, sehingga peserta didik hanya memiliki pemahaman yang bersifat verbal.

Berdasarkan observasi di MTs NU NURUL HUDA yang terletak di Kelurahan Mangkangkulon Tugu Kota Semarang. Secara nyata peserta didik MTs NU NURUL HUDA belum dapat menguasai materi Matematika khususnya pada materi pokok Aritmatika Sosial. Peserta didik juga masih sangat kesulitan memahami dan menyelesaikan soal Aritmatika Sosial dengan menggunakan operasi Aljabar. Dalam memahami soal Aritmatika Sosial peserta didik dituntut untuk berkonsentrasi dan untuk menyelesaikan soal tersebut secara sistematis, peserta didik harus menguasai operasi Aljabar pada materi sebelumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan juga dirasa kurang dalam pemberian apersepsi untuk mengingatkan peserta didik pada materi sebelumnya yang berkaitan dengan operasi Aljabar dan materi Aritmatika sosial yang pernah diperoleh peserta didik waktu di Sekolah Dasar.

Tingkat konsentrasi dan suasana belajar peserta didik sebelumnya juga menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam proses pembelajaran Matematika. Rendahnya konsentrasi dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran Matematika menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran Matematika, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian sebagian peserta didik di MTs NU NURUL HUDA Semarang khususnya kelas VII yang belum mencapai ketuntasan minimal. Nilai ulangan harian peserta didik kelas VII belum maksimal, ini dapat dilihat dari data nilai rata-rata hasil belajar matematika adalah 6,0. Sehingga dalam pembelajaran Matematika perlu adanya pemberian apersepsi untuk mengingatkan peserta didik pada materi sebelumnya dan meningkatkan hasil belajar Matematika.

Pada penelitian ini dikemukakan alternatif strategi tanya jawab untuk menyampaikan bahan apersepsi pada pembelajaran Matematika. Dengan tanya jawab diharapkan sebelumnya peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk

belajar Matematika dan dapat memahami bahan prasyarat dengan lebih baik. Disamping itu juga dapat diidentifikasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan dapat menciptakan kesiapan mental peserta didik untuk belajar Matematika. Dengan kata lain peserta didik dapat dibawa kedalam suasana Matematika setelah beberapa saat sebelumnya berada pada suasana yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Apersepsi Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Aritmatika Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII MTs NU NURUL HUDA Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peserta didik yang mempelajari suatu konsep Matematika akan memerlukan pengetahuan prasyarat yang akan menjadi landasan berpikir untuk mengembangkan suatu konsep lanjutan. Hal ini juga berlaku pada Matematika materi pokok Aritmatika Sosial yang diajarkan di MTs NU NURUL HUDA Semarang. Dalam mempelajari materi pokok Aritmatika Sosial terdapat soal-soal aplikasi Aritmatika Sosial yang memerlukan penyelesaian. Untuk dapat menyelesaikan soal-soal aplikasi Aritmatika Sosial diperlukan kemampuan dasar berupa penguasaan konsep Aljabar pada materi sebelumnya dan materi Aritmatika Sosial yang pernah diperoleh peserta didik waktu di Sekolah Dasar.

Bahan prasyarat dalam kegiatan belajar mengajar disajikan pada tahap pendahuluan, yaitu dengan pemberian apersepsi tanya jawab. Pemberian bahan apersepsi tanya jawab sebagai penyampaian bahan prasyarat dirasa akan menentukan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Aritmatika Sosial yang akan disajikan. Sehingga dirasa juga akan mempengaruhi hasil belajar Matematika pada materi pokok Aritmatika Sosial.

C. Penegasan Istilah

Pembahasan tentang penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap arti dari judul yang digunakan, sehingga pengertiannya menjadi lebih jelas. Beberapa istilah dan pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh berarti “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.³

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa pemberian apersepsi tanya jawab mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Apersepsi

Apersepsi dalam pengajaran adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana peserta didik menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru. Guru diharapkan dapat menghubungkan lebih dahulu bahan pelajaran sebelumnya yang menurut guru telah dikuasai oleh peserta didik.⁴ Jadi apersepsi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat disajikan melalui pertanyaan untuk mengetahui apakah peserta didik masih ingat atau lupa, sudah dikuasai atau belum, hasilnya untuk menjadi titik tolak dalam memulai pengajaran yang baru. Dalam hal ini, guru dapat menempuh jalan pengajaran secara induktif.

3. Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan salah satu metode untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama pembelajaran dan menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan.⁵

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1045

⁴S. Nasution, *Op.cit.*, hlm 156-157

⁵Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet.7, hlm.

Dalam penulisan ini, tanya jawab dimaksudkan sebagai cara lisan menyajikan bahan pelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dipahami.

4. Hasil Belajar

Keberhasilan suatu pengajaran dapat dilihat dari segi hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar juga hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan proses untuk mendapatkan perubahan. Hasil belajar ini dapat diketahui dari hasil kegiatan penilaian atau pengukuran yang dilakukan oleh pendidik.⁶

Adapun hasil belajar yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah hasil belajar dalam pelajaran Matematika materi pokok Aritmatika Sosial peserta didik kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2010/2011.

5. Aritmatika Sosial

Aritmatika Sosial adalah salah satu materi pokok pelajaran Matematika semester I kelas VII SMP yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

6. Pengaruh pemberian apersepsi tanya jawab terhadap hasil belajar Matematika materi pokok aritmatika sosial.

Daya atau kekuatan yang timbul dari pemberian apersepsi tanya jawab terhadap hasil belajar Matematika materi pokok Aritmatika Sosial pada peserta didik kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang.

Jadi tegasnya, maksud judul skripsi ini adalah bahwa pemberian apersepsi tanya jawab mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang Tahun ajaran 2010/2011 pada materi pokok Aritmatika Sosial.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet.3, hlm. 3.

D. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan Matematika dan banyak permasalahan yang dijumpai dalam materi Aritmatika Sosial, maka dalam penelitian ini diberikan batasan sebagai berikut:

1. Peserta didik yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik MTs NU NURUL HUDA Semarang yang akan mempelajari materi Aritmatika Sosial.
2. Materi Aritmatika Sosial yang diangkat sebagai bahan instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan materi yang diajarkan di MTs NU NURUL HUDA Semarang.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh antara pemberian apersepsi tanya jawab terhadap hasil belajar Matematika materi pokok Aritmatika Sosial pada peserta didik kelas VII MTs NU NURUL HUDA Semarang tahun pelajaran 2010/2011?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
Memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar untuk memahami konsep atau materi yang disajikan oleh guru, serta dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat belajar tuntas.
2. Bagi Guru
Guru memperoleh suatu variasi pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran Matematika dan sebagai bahan untuk peningkatan kualitas pengajaran Matematika di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan memajukan program sekolah pada umumnya.

4. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan mendapat pengalaman menerapkan apersepsi tanya jawab dalam pembelajaran Matematika yang dapat diterapkan ketika sudah menjadi guru.